

Indonesian B – Higher level – Paper 1
Indonésien B – Niveau supérieur – Épreuve 1
Indonesio B – Nivel superior – Prueba 1

Friday 4 November 2016 (afternoon)
Vendredi 4 novembre 2016 (après-midi)
Viernes 4 de noviembre de 2016 (tarde)

1 h 30 m

Text booklet – Instructions to candidates

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for paper 1.
- Answer the questions in the question and answer booklet provided.

Livret de textes – Instructions destinées aux candidats

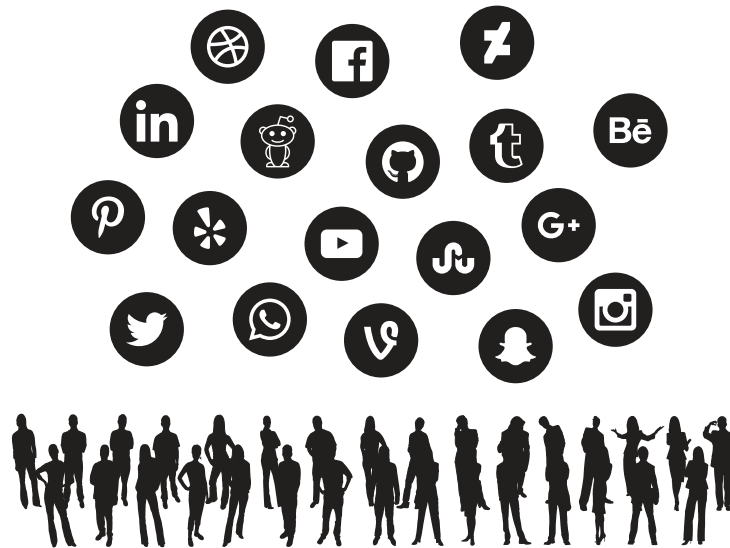
- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

Cuaderno de textos – Instrucciones para los alumnos

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

Teks A

Dampak Jejaring Sosial Online



Penulis: Zukhria Budi Ramadhani

- 1 Saat ini perkembangan aplikasi media sosial mengalami perkembangan yang sangat pesat baik di kalangan remaja maupun anak-anak. Tergantung pemakainya, berkembang pesatnya situs jejaring sosial mempunyai dampak negatif dan positif.
- 5 2 Dampak positif media sosial sebenarnya membawa banyak keuntungan, misalnya saja memudahkan dalam hal komunikasi, mencari dan mengakses informasi. Di samping itu, anak dan remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan. Memperluas jaringan pertemanan, anak dan remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meskipun sebagian besar di antaranya belum pernah bertemu secara langsung.
- 10 3 Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena di sini mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain. Situs jejaring sosial membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan berempati, misalnya memberi perhatian saat ada yang berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.
- 15 4 Di pihak lain, jejaring sosial juga berdampak negatif bagi anak-anak dan para remaja. Akibatnya mereka kadang-kadang menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang seluk beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahasa tubuh dan nada suara, menjadi berkurang. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring sosial online. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keterampilan menulis mereka di sekolah dalam hal ejaan dan tata bahasa.
- 20
- 25

- 30 ⑤ Selain itu, situs jejaring sosial adalah lahan subur bagi *predator* untuk melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tahu apakah seseorang yang baru dikenal anak kita lewat jejaring sosial online, menggunakan jati diri yang sesungguhnya. Juga banyak penipuan diluncurkan lewat jejaring sosial online termasuk pencurian identitas pribadi.
- 35 ⑥ Remaja, seperti semua orang yang lain, mungkin akan mengikuti hal yang paling dominan yang berada di dekatnya. Jadi kemungkinan terjadinya perubahan yang drastis dalam masa-masa remaja akan mendorong ke arah mana remaja itu akan berjalan, ke arah positif atau negatif tergantung dari mana dimulainya. Tugas mengawasi dan menuntun itu tentu saja bukan tugas guru di sekolah semata. Orangtualah yang seharusnya berperan dalam pengawasan dan bimbingan bagi anak-anaknya. Untuk pedoman pengawasan tersebut tentu saja para orangtua dan para anak dan remaja itu sendiri mengetahui apa saja dampak positif dan negatif situs jejaring sosial tersebut.
- 40

Disadur dari Abi Yazid, <http://dampakpositifdannegatifsitus.blogspot.com.au> (2013)

Blank page
Page vierge
Página en blanco

Teks B

Surat Kepada Kepala Sekolah Tentang Banjir

- ❶ 19 Januari 2014
Yth Bapak Kepala Sekolah SMPN 2
Palangkaraya
Kalimantan Tengah
- ❷ Dengan hormat,

Saya Maulana Teguh, Ketua Kelas IX-4, ingin menyampaikan keluhan tentang lingkungan sekolah kita yang rawan tiap kali hujan deras. Selanjutnya saya dengan rendah hati ingin memberikan masukan dan usulan untuk mengatasi situasi yang berpengaruh pada lingkungan kita ini.
- ❸ Musim hujan memang sangat mengganggu untuk beberapa hal. Hal ini saya rasakan ketika sedang ikut melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Pada saat hujan deras memang meresahkan karena saluran-saluran pembuangan tidak berfungsi. Selokan di depan sekolah selalu saja macet dan menimbulkan genangan air. Hal ini juga menyebabkan banjir di selokan-selokan sekolah, sehingga saya dan teman-teman susah apabila kami ingin ke kantin. Selokan sekolah yang penuh tergenangi air membanjiri lapangan sekolah dan mengakibatkan sepatu kami basah. Lantai-lantai sekolah dan ruang-ruang kelas menjadi kotor karena terkena air di sepatu kami yang bercampur dengan tanah.
- ❹ Salah satu faktor penyebab terjadinya banjir di selokan-selokan sekolah adalah kurang sadarnya para penghuni sekolah khususnya siswa-siswi akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Sudah selama satu bulan saya perhatikan banyak sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Kebanyakan dari mereka membuang sampah sembarangan seperti membuang sampah ke selokan sekolah. Hal ini merupakan perbuatan melanggar peraturan sekolah. Akibatnya, kegiatan pembelajaran menjadi tidak nyaman dan lingkungan sekolah menjadi tidak bersih.
- ❺ Saya sangat berterima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah yang telah membuat sekolah kita menjadi bersih dan asri. Banyaknya pohon yang rindang menambah pasokan oksigen dan mempercantik sekolah, pepohonan itu juga menyerap air ketika hujan deras mengguyur. Tetapi itu tidak cukup karena rendahnya dataran sekolah dibanding jalanan di depan sekolah. Bagaimana jalan keluarnya?
- ❻ Yang pertama, sekiranya Bapak Kepala Sekolah berkenan untuk menentukan kegiatan bulanan bekerja bakti membersihkan dan melancarkan saluran pembuangan. Saya berharap usulan saya ini mendapat tanggapan yang positif dari teman-teman, guru, maupun semua warga sekolah. Selanjutnya membuat dan mempertegas peraturan-peraturan tentang pembuangan sampah. Yang terakhir, untuk Bapak Kepala Sekolah mengingatkan siswa akan bahayanya membuang sampah tidak pada tempatnya.
- ❼ Sebagai akhir kata, semoga Bapak berkenan mempertimbangkan masukan dan usulan saya. Tidak hanya akan menyebabkan lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman, segar, dan bersih, tetapi juga untuk kenyamanan belajar kami di sekolah.
- ❽ Hormat saya,
Maulana Teguh S.
Kelas IX-4

Disadur dari <http://www.teoripendidikan.com> (2015)

Turn over / Tournez la page / Véase al dorso

Teks C

Suku Baduy Dalam



Bisnis.com, JAKARTA

- ❶ Kampung Cibeo, Cikartawana, dan Cikeusik adalah tiga dusun yang terisolir dan dihuni oleh masyarakat adat Baduy Dalam. Sedangkan, masyarakat Baduy Luar, tersebar di Desa Kanekes mengelilingi wilayah Baduy Dalam.
- ❷ Mengawali kisah Suku Baduy Dalam, seorang pria lokal Jaro⁷ Sami menguraikan pakaian yang mereka kenakan sehari-hari. Baju berwarna putih, kain sarung hitam, dan ikat kepala putih. Sesekali, saat melakukan perjalanan ke Baduy Luar, atau ke luar Baduy, baju putih berganti menjadi baju hitam. "Itu amanah dari nenek moyang, itu wajib. Kami harus taat pada aturan, begitu juga dengan rumah dan perabotan juga harus sama," ujarnya dengan bahasa dialek Sunda-Banten.
- ❸ Bagi masyarakat Baduy Dalam, amanah leluhur adalah segala-galanya. Bila tak menaati, mereka akan terkena sanksi adat hingga dikeluarkan dari Baduy Dalam. Aturan warisan nenek moyang tersebut berdasarkan kepercayaan Sunda Wiwitan dan harus dilestarikan supaya Baduy tidak hilang ditelan zaman.
- ❹ Memang, diakui Jaro Sami, bahwa 140 kepala keluarga di Kampung Cibeo selalu tinggal secara berpindah-pindah. Rumah tempat mereka tinggal direkatkan tanpa paku dan semen. Suku Baduy Dalam hanya menggunakan kayu, bambu, ijuk, dan daun pohon aren yang diikat menggunakan tali untuk mendirikan rumah. Setiap rumah hanya diperbolehkan menghadap utara dan selatan. Tak ada perbedaan bentuk rumah, maupun perabotan yang digunakan setiap keluarga Baduy Dalam.

- 5 Setiap orang yang telah menikah, wajib menggarap lahan pertanian tanpa hak kepemilikan atas tanah. Kebun lahan pertanian yang mereka garap adalah milik adat. Tiap orang dewasa hanya diperbolehkan menggarap sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- 6 Keluarga Baduy Dalam lebih sering menetap di dangau² sambil menjaga lahan pertanian mereka. Anak-anak mereka tidak boleh bersekolah formal dan hanya diharuskan belajar dari alam sambil turut orangtua ke ladang. Meskipun tak mengenyam pendidikan formal, anak-anak Baduy Dalam mendapatkan pelajaran secara turun-temurun khususnya tentang adat istiadat warisan nenek moyang.
- 7 Anak Baduy yang telah berusia 18-20 tahun akan dinikahkan. Orangtua akan menjodohkan anak-anaknya dengan sesama warga Baduy Dalam untuk menghindari sanksi diasingkan secara adat. Setelah menikah, mereka tidak boleh bercerai, yang ingin cerai bisa terkena sanksi adat diasingkan ke Baduy Luar.
- 8 Perbedaan pendapat tentang sejarah Orang Baduy membawa pada dugaan bahwa identitas dan kesejarahan mereka sengaja ditutup. Hal ini mungkin untuk melindungi diri dari orang luar. Akan tetapi, terdapat versi lain dari sejarah Suku Baduy. Dimulai ketika Kian Santang putra Prabu Siliwangi pulang dari Saudi Arabia. Sang putra ingin mengambil alih keluarga Siliwangi. Prabu Siliwangi lari dikejar hingga ke daerah Baduy sekarang, dan bersembunyi hingga ditinggalkan. Lalu, Sang Prabu di daerah Baduy tersebut berganti nama menjadi Prabu Kencana Wungu. Di Baduy Dalamlah dia bertahta dengan 40 pengikut setianya, sampai meninggal. Itulah sebabnya mereka tidak punya toleransi untuk gagasan orang luar, merebut kekuasaan dari ayah sendiri adalah gagasan asing.

Disadur dari <http://traveling.bisnis.com> (2015)

¹ Jaro: kepala komunitas Baduy

² Dangau: tempat dimana orang berteduh waktu mereka bekerja di sawah atau ladang

Teks D

Upiak Siti

- ❶ Malam semakin larut kelim, sunyi sepi. Hening. Hanya sesekali terdengar isak tangisan yang pilu, yang kadang ditemani nyanyian lirih jangkrik malam di halaman. Gadis bermata sipit itu meratap sendiri di sudut kamar dalam remang. Menari-nari di benaknya ucapan sadis sang mamak tadi siang, menghakimi keputusan yang telah ditimangnya masak-masak. Kini tinggal bimbang menghimpit sunyi. Kekalutan menyerbu. Tangisnya tak jua reda hingga hari berganti. Adzan subuh sudah berkumandang, waktunya melaksanakan kewajiban. Ia segera berdiri dan menunaikannya, berdoa agar persoalannya mendapat jalan keluar terbaik serta ia pun diberi kekuatan melewatinya.
- ❷ “Buang saja cita-cita kau yang setinggi langit itu!” bentak mamaknya siang kemarin. Ia menghela napas sedalam mungkin, lalu menghembuskan sekuatnya. Matanya basah kembali. Sampai hati kiranya sang mamak mematahkan harapan yang telah dipegangnya sejak lama. “Kau gadis Minang, tak perlu sekolah tinggi-tinggi. Toh, ujung-ujungnya nanti kau bekerja di rumah juga.” sambung mamaknya dengan suara melengking.
- ❸ Upiak Siti, gadis Minang yang bercita-cita tinggi. Ia ingin menjadi lulusan FIB¹ terbaik di UGM². Ia sangat ingin mewujudkan mimpi besarnya itu. Namun apa boleh buat, sang mamak, adik dari ibunya tidak menyetujui niat dan kemauannya tersebut. Upiak bergeming, begitu pun ayahnya. Karena mengingat peran mamak sangat penting dalam sistem kekerabatan Minang. Ibu Upiak sangat setuju dengan keputusan adiknya. Upiak adalah satu-satunya anak perempuan dalam keluarga mereka, para kakak dan adik ibunya hanya mempunyai anak laki-laki saja. Karena itu, Upiak sangat dikekang. Sedangkan ayah Upiak hanya bisa berdiam diri. Ia tidak bisa berbuat apa-apa, kecuali berdoa, perasaannya hancur lebur. Semenjak lulus SMA dari 3 tahun lalu, Upiak belum bisa melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi karena beberapa alasan tertentu. Namun setelah niat itu digenggamnya erat, justru ia dihadang pikiran kolot mamaknya. Impiannya bagaikan air bah yang menerobos hutan lebat, tersendat-sendat arusnya, derunya berdentum hampa.
- ❹ “Kau tidak boleh berangkat, kau harus menikah!” tegas mamaknya yang menyimpan seribu emosi tertahan. “Tidak, Mak!” sahutnya yakin. Ditatapnya mata sang mamaknya yang memerah menahan emosi. “Apa kau mau jadi perawan tua?” sambung ibu Upiak tak kalah emosi. “Bukan begitu. Seiring waktu aku akan menemukan pendampingku di tanah Jawa sana,” ucap Upiak berusaha meyakinkan ibunya, berharap mendapat perlindungan dari beliau. “Apa? Kau mau mencari suami orang bukan Minang? Tidak! Mereka terlalu lembut, tidak bisa memimpinmu. Dan nanti anak-anakmu mau pulang ke mana?” tukas ibunya dengan tegas. Matanya tak lagi teduh, seakan bagai elang yang siap menerkam mangsanya. “Cukup! Kau tetap tidak boleh pergi! Kau harus segera menikah dengan laki-laki pilihan Mamak.” Upiak menggeleng keras, benar-benar tak terima akan keputusan tersebut. “Ini zaman modern Mak, ini bukan zaman Siti Nurbaya lagi.” “Jangan berani kau melawan lagi. Ambo³ tidak peduli. Kau harus tetap menikah dan tidak boleh pergi. Jika kau tetap pergi, Ambo akan memutus hubungan dengan kau. Kau terbuang! Ambo akan menghapus kau dari keluarga kita,” tegas mamaknya bagai hakim mengetuk palu. Air mata Upiak semakin deras.
- ❺ Di pagi buta ini, ia bimbang. Tetap pergi melawan arus, atau bertahan dan pasrah serta berserah diri. Segalanya terasa semu. Semua terasa hambar, remang-remang, tidak terang, gelapapun tidak. Tidak putih, hitampun tidak. Seperti berada di pertengahan jalan yang dihimpit, antara realitas hidup dan hati nurani. Antara tuntutan masyarakat dan keinginan hati.

Disadur dari R.Suliyarti <http://cerpenmu.com> (2015)


¹ FIB: Fakultas Ilmu Budaya

² UGM: Universitas Gadjah Mada

³ ambo: aku

Teks E

Buruh Cangkul

- 5 ❶ PULUHAN orang berkerumun di pinggir jalan pekan lalu. Mereka sedang menyaksikan dua buah mobil rusak, yang beberapa saat sebelumnya saling bertabrakan. Sementara lainnya, terlihat tidur atau duduk-duduk di bawah jalan layang itu. Ada pemandangan khas di antara orang-orang yang berpakaian lusuh itu. Di sana-sini teronggok tas dan cangkul. "Kami sedang menunggu pekerjaan," kata beberapa orang dari mereka.
- 10 ❷ Di bahu jalan di bawah jalan layang itulah, para buruh kasar berbekal cangkul ini menunggu jatuhnya rezeki. Menunggu. Siang malam, kalau tidak ada kerja, mereka duduk dan tidur di udara terbuka beratapkan jalan layang. "Kami semuanya berasal dari Kabupaten Brebes, Jateng," kata Warkim yang mengaku berasal dari Desa Jemasih, Kecamatan Ketanggungan, Brebes. Makan? Mereka bisa utang dulu di warung. Soal pekerjaan? Semuanya tergantung dari tawaran kerja. Biasanya pelaksana proyek yang menawarkan kerja seperti membuat galian kabel Telkom. Kalau malam mereka harus beristirahat di pondokan.
- 15 
- 20 ❸ Ketua DPRD DKI Jakarta MH Ritonga pernah mengatakan, para pendatang baru hendaknya memiliki keterampilan supaya ada jaminan kerja dan tempat tinggal yang tetap. "Bila tidak punya keterampilan, jangan coba ke Jakarta. Banyak pendatang baru jadi gelandangan karena tak punya bekal itu," tegas MH Ritonga. Kehidupan di Jakarta bukanlah surga bagi mayoritas pendatang baru.
- 25 ❹ Ritonga memperkirakan jumlah pendatang baru ke Jakarta antara 200.000 sampai 300.000 orang per tahun. Ia mengakui, Jakarta memang ideal sebagai tempat mencari nafkah. Tetapi mereka yang tidak memiliki keterampilan akan terjepit, dan selanjutnya menjadi gelandangan, pemulung, pengemis, dan menghuni permukiman kumuh.
- 30 ❺ Sejumlah kaum urban yang datang bermodalkan cangkul dan menjadi buruh bangunan, mangkal di bawah pepohonan di Jalan Ahmad Yani. Umumnya kalangan buruh ini tiba di Jakarta setelah mendengar informasi dari rekannya. Cerita tentang kemudahan memperoleh uang dalam jumlah besar, menyebabkan warga desa berbondong-bondong meluncur ke Jakarta.
- 35 ❻ Kalau tidak mendapat pekerjaan sampai sebulan lebih, ya terpaksa pulang kampung dengan numpang truk. Pekerjaan yang didapat itu biasanya dalam bentuk borongan, sehingga upahnya pun berdasarkan kesepakatan pemberi pekerjaan. Namun karena lamanya waktu menganggur, uang bayaran hanya dapat untuk menutup utang. Jarang berlebih, walaupun ada, berapa pun jumlahnya, dikirim untuk keluarga di kampung lewat teman.
- 40 ❼ Meski [-X-] hidup begitu berat dirasakan, para buruh cangkul itu tetap mencoba bertahan. Namun ada sebagian dari mereka memang tidak dapat bertahan, sehingga terperosok ke [-53-] kriminal. Ikut-ikutan menjadi maling, copet, atau rampok. Itulah [-54-] pendatang di Jakarta.
- 45

Disadur dari <http://mangadermayu.blogspot.com.au> (2007)
